



REPUBLIC OF INDONESIA
BENDARA BUDAYA

PAMERAN BERSAMA 100-AN SENIMAN

NGUNTAPKE DJOKO PEKIK

Peringatan 100 hari

2022

NGUNTAPKE DJOKO PEKIK

23-28 November 2023

Di Bentara Budaya

Yogyakarta

Jl. Suroto No. 2

Yogyakarta 55224

Penyelia

Glory Oyong

Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Sindhunata

Efix Mulyadi

Frans Sartono

Hermanu

Putu Fajar Arcana

Hilmi Faiq

Aloysius Budi Kurniawan

Tata Letak

Zahra Aulia Kamaluddin

Tim Bentara Budaya

Paulina Dinartisti

Ika W Burhan

A A Gde Rai Sahadewa

Muhammad Safroni

Ni Made Purnamasari

Yunanto Sutyastomo

Aryani Wahyu

I Putu Aryastawa

Jepri Ristiono

Ni Wayan Idayati

Annisa Maulida CNR

Rini Yulia Hastuti

Juwitta Katrina Lasut

Agus Purnomo

Aristianto

Tim KGIC Bentara Budaya

Muhamad Nazwan Wibisana

Helen

Jessica Anradiwita Purba

Faishal Khulian Fachrurozi

Inna Alif Fiana

Jihan Imaliana

R. Farhan Fadhila Azhari

Muhammad Rafi Darmawan

Amalina Nurhidayah

Siti Nabila Saladina

Sharon Rose Josephine

Alinda Chandra Theana

I Gusti Ayu Mila Cahaya Dewi

Ninoy Swastiana

Siti Puji Asih

Putu Dhevira Pradnya Putri

Syalina Kurnia

Anindita Bayu Rahmawati

Clarissa Orenda

Zahra Aulia Kamaluddin

Memekikkan Energi Djoko Pekik

Djoko Pekik telah meninggalkan kita belum lama ini, tepatnya pada 12 Agustus 2023. Namun, energi dari pelukis itu akan terus berdenyut melintasi sejarah hidupnya. Kini, sejumlah seniman “memekikkan” kembali kenangan akan sosok itu dalam satu pameran.

Pekik adalah salah satu ikon dari seniman yang tahan banting. Gunjang-ganjing politik telah menggempleng sosok ini menjadi lebih kuat, bahkan lebih kreatif. Kreativitas itu melahirkan lukisan-lukisan menarik yang akan terus dicatat melintasi zaman.

Pekik lahir di Purwodadi, Jawa Tengah, 2 Januari 1937. Kehidupan masyarakat pada zaman “revolusi” kemerdekaan tidaklah mudah. Sedari muda, dia punya hasrat kuat untuk menekuni “jalan pedang” kesenian. Dia nekat ambil studi seni rupa di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta, tahun 1957-1962.

Kreativitas pemuda itu kian terasah saat ber-

gabung dalam Sanggar Bumi Tarung (SBT) bersama sejumlah seniman di Yogyakarta. Mereka antara lain, Amrus Natalsya, Misbach Tamrin, Isa Husada, Adrianus Gumelar, Hardjija Pujanadi, Sudiyono SP, Sabri Djamal, Dj M Gultom, Muryono, dan Sudjatmoko.

Ada 30-an anggota yang getol berkreasi di sanggar itu. Namun, arah politik berubah cepat. Meletus Gerakan 30 September 1965. Partai Komunis Indonesia (PKI) dicap sebagai dalang peristiwa itu.

Semua organisasi, termasuk kesenian, yang dianggap terafiliasi dengan partai ini pun diberangus. Kebetulan, sanggar yang didirikan tahun 1961 itu dinilai berafiliasi pada Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra), organisasi yang dianggap underbow PKI.

“Semua seniman yang terkait Lekra atau PKI kalang kabut. Mereka diburu ke mana pun pergi. Anggota sanggar kocar-kacir,” kata Pekik mengenang masa pahit itu saat saya

temui di satu pameran Sanggar Bumi Tarung di Galeri Nasional di Jakarta, 19 Juni 2008.

Sempat bersembunyi di Sanggar Pelukis Rakyat di Yogyakarta, Pekik ditangkap dua bulan kemudian. Tanpa proses pengadilan, dia dipenjara di Rumah Tahanan Vredenburg, Yogyakarta. Sejumlah temannya juga mendapat perlakuan serupa. Beberapa anggota sanggar bernasib lebih tragis setelah dikabarkan hilang atau terbunuh.

Sebagai tahanan politik, kebebasan Pekik bersama teman-temannya diberangus. Mereka sulit berkarya seni dan terpisah dari keluarga. Orde Baru menindas mereka sebagai pesakit lahir dan batin. Tekanan itu bahkan masih membebani mereka sampai jauh setelah bebas dari penjara.

Pekik sendiri menghirup udara segar setelah tujuh tahun mendekam dibui, yakni 1965-1972. Dia bekerja serabutan, salah satunya dengan menjahit pakaian. Namun, dia tetap melukis karena meyakini kegiatan seni sebagai jalan hidupnya. Entah bagaimana, dia kerap melukis celeng (babi hutan). Sebagian kalangan menafsirkan gambar hewan itu sebagai metafora atas kemarahan Pekik terhadap rezim otoriter Orde Baru.

Zaman berubah lagi. Reformasi 1998 meruntuhkan Orde Baru. Terbangun sistem politik yang lebih demokratis. Stigma PKI yang mengelilingi tahanan politik berangsur mencair. Para seniman bekas narapidana kian bebas

berkarya.

Terkait peristiwa Reformasi, Pekik punya cerita menarik. Pekik menggelar pameran tunggal di Bentara Budaya Yogyakarta pada 16-17 Agustus 1998. Dia hanya menampilkan satu lukisan, yakni "Berburu Celeng". Heboh, lantaran lukisan itu terjual dengan harga selangit, Rp 1 miliar.

Momen itu tentu mendorong pamor Pekik di jagat pasar seni. Seiring kebebasan politik, seniman ini kian leluasa berkarya dan berpameran di sana-sini. Mantan anggota Sanggar Bumi Tarung bahkan sempat berhimpun dan berpameran bersama. Salah satunya, pameran di Galeri Nasional pada 19-29 Juni 2008.

Pekik menjadi salah satu "ikon" pulihnya kehidupan seniman korban politik 1965. Seiring dengan popularitasnya yang melejit, kehidupan Pekik kian sejahtera. Dari hasil menjual lukisan, dia bisa membeli lahan sekitar tiga hektar di sempadan Sungai Bedok di Dusun Sembungan, Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di situ, dia membangun rumah, studio, padepokan, dengan segenap fasilitasnya.

Pada masa tuanya, Pekik menikmati jerih payahnya. Perjalanan hidupnya sungguh mewakili "wolak-waliking zaman". Dari seorang seniman muda yang bersemangat, bergabung dalam sanggar, tiba-tiba diburu, dipenjara selama bertahun-tahun, terpuruk, kemudian bangkit kembali, bahkan muncul sebagai "Pelukis Rp 1 miliar".

“Saya gembira bisa hidup merdeka, tinggal di rumah ini, melukis, dan bersenang-senang dengan teman-teman,” kata Pekik, ketika saya temui di rumahnya di Dusun Sembungan, perbatasan Agustus 2008.

Dengan kemerdekaannya, Pekik terus berkese-nian. Dia juga rajin mengunjungi pameran seni, terutama di Yogyakarta, bergaul bersama teman-temannya. Saya berjumpa dengan seniman ini saat pembukaan pameran bertajuk “Kita Berteman Sudah Lama: Ekspresi 100 Seniman dan Perupa Yogyakarta Mengenang 25 Tahun Reformasi” di Bentara Budaya Yogyakarta. Dia hadir sambil duduk di atas kursi roda. Wajahnya semringah.

Kemudian, pada Sabtu, 12 Agustus 2023, sekitar pukul 08.00, kabar duka mengagetkan kita semua. Pekik berpulang pada usia 86 tahun di Rumah Sakit Panti Rapih, Yogyakarta. Jenazah disemayamkan di rumah duka di Dusun Sembungan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Banyak seniman berdatangan di rumah duka untuk melayat, memanjatkan doa, menunjukkan hormat. Sebagian kemudian melukis bersama “on the spot”. Karya-karya itu kemudian dihimpun dan dipamerkan dengan tajuk “Ngun-tapke Djoko Pekik” di Bentara Budaya Yogyakarta, 22-28 November 2023. Ada sekitar 100 seniman yang turut serta dalam pameran yang sekaligus menjadi simbol peringatan 100 hari atas berpulangnya Pekik.

Terima kasih untuk semua seniman yang ambil bagian dalam program ini, kru Bentara Budaya yang menyiapkan pekerjaan-pekerjaan teknis pameran, serta berbagai pihak yang turut menyokong program ini. Dengan mengingat spirit Djoko Pekik, semoga kita semua semakin bersemangat untuk lebih “tahan banting” menghadapi perubahan zaman demi memajukan kebudayaan Indonesia.

Palmerah, 22 November 2023

Ilham Khoiri
General Manager Bentara Budaya & Communi-
cation Management, Corporate Communication
Kompas Gramedia



Seniman Yang Berpartisipasi

Abas Saja
Agung Manggis
Agus Noor
Agus Tomin
Ahmad Alwi
Al Makin
Albertus Papiek
Alfi Ardyanto
Alit Ambara
Ampun Sutrisno
Angga Yuniar
Arya Panjalu
Asita Kaladewa
Astuti Kusumo
Atmo Sukomo
Bambang Herras
Bodek Sempu
Bonni Hermansyah
Bonyong Muniardi
Bounty
Budi Ubrux
Butet Kartaradjasa
Chaca Bhaninu
Diah Yulianti

Dony Kurniawan
Dunadi
Dwi Marianto
Dyan Anggraini
Edi Sarwono
Edi Sunaryo
Ekwan Naif
Erica Hestu Wahyuni
Godot Sutejo
Harbani Setyowati
Hari Budiono
Herjaka
Hermanu
Heru Dodot
Ifat Utuh
Ikhman Mudhakhir
Irwan Guntarto
Irwantho Lenthoo
Ivan Sagita
Jenar Mahesa Ayu
Jery Jesaya
Joelya Nurjanti
Joko Gundul
Joni Ramlan

Joseph Wiyono - Prit
Kandar SY
Laila Tifah
Ledek Sukadi
Lejar D Hukubun
Lucia Hartini
Luddy Astagis
Lukman
Mahdi Abdullah
Maman Rahman
Maslihar
Melodia
Meuz
Nanang Wijaya
Nasirun
Neeya Norsita
Nita Azhar
Nunuk Ribanu
Nur Azizah Zie
Nurohman
Oscar Artunes
Oscar Matano
Pandu Mahendra
Piyaris Munandar
Pupuk DP
Putu Sutawijaya
Richo Lyaldhi
Ridi Winarno
Riff
Rismanto
Robert Nasrullah
Rozzan Fabian Jiwani
Sabar Jambul
Sigit Santoso
Subandi Giyanto
Subroto

Suharmanto
Sulardi
S Pahlevi
Tantar Matano
Tini Djameen
Titoes Libert
Udin Kuru
Valentinus Rommy
Wasito
Wayan Cahya
Yaksa Agus
Yogi Setiawan
Yoyok Suryo
Yusa Dirgantara
Yuswantoro Adi

Abas Jasa
“Celeng Berduka”

Akrilik di atas kanvas
60 cm x 50 cm
2023





Agung Manggis
"Kidung Perburuan"

Mixed Media on Canvas
30x60 cm
2023

Agus Tomin
"Selalu Senam Bahagia"
Watercolor on Canvas
56 cm x 38 cm
2023



Abas Jasa
**“Pada Suatu
Senja Penghabisan”**

Akrilik di atas kanvas
60 cm x 80 cm
2023





Ahmad Alwi
“The Power of Art”

Akrilik di atas kanvas
40×50 cm
2023

Al Makin

“Tongkat Siaga Djoko Pekik”

Akrilik di atas kanvas

50 cm x 40 cm

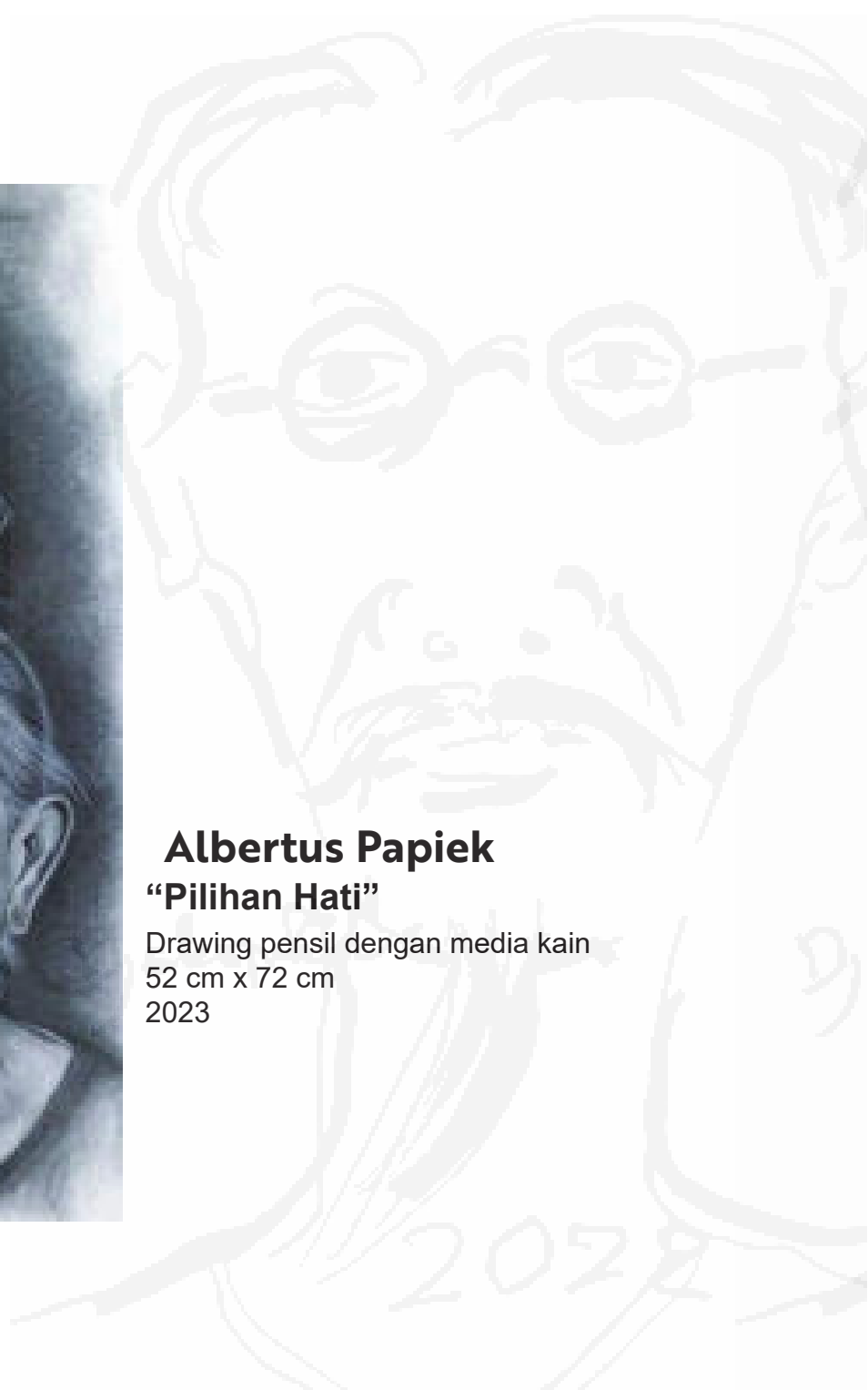
2023





Albertus Papiek
“Pilihan Hati”

Drawing pensil dengan media kain
52 cm x 72 cm
2023



Alfi Ardyanto

“Sang Legenda “

Oil on canvas

90x60 cm

2023





Alit Ambara

“Pekikkan”

Kain Print Digital

225 x 150 cm

2023

Ampun Sutrisno

“Cendelo Dungo”

Mix media
60 x 50 Cm
2023





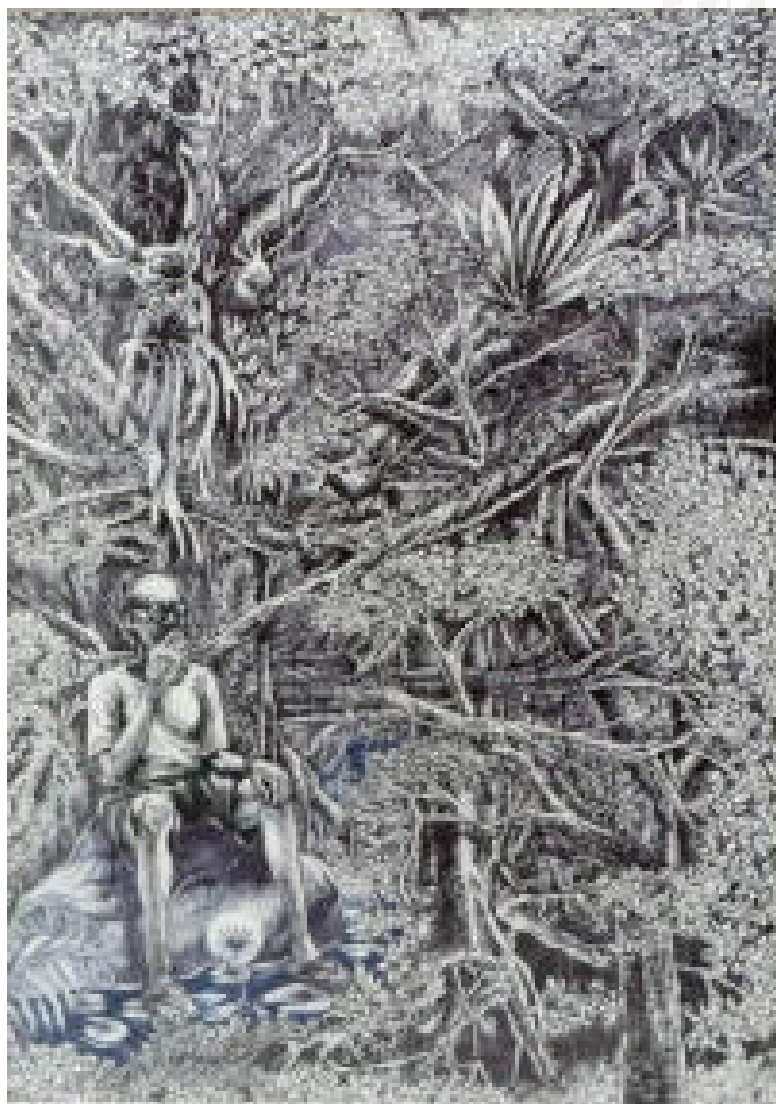
Angga Yuniar
**“The Golden Life of
Celeng #1, #2, #3”**

Acrylic on Mini Canvas
15 x 15 Cm (3)
2023

Arya Pandjalu
“Sang Pemburu Celeng dalam Ingatan”

Tinta di atas watercolor
paper 300 gsm
(ditempel di atas kanvas)
30 cm x 40 cm
2023





Asita Kaladewa
“Pekik di Belantara”

Pen on paper

A3

2023

Astuti Kusumo

“Sang Penjaga”

Oil on Canvas

70 x 50 Cm

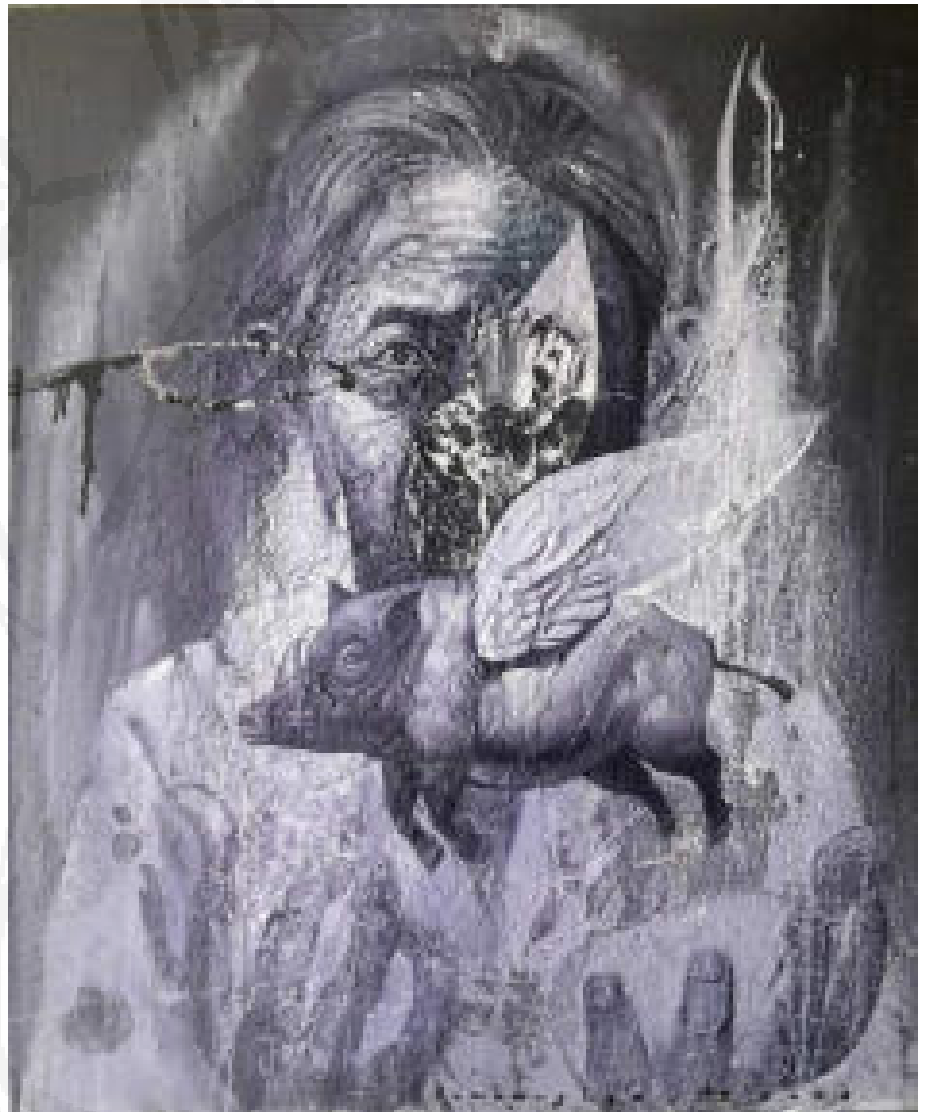
2023





Atmo Sukomo
“Signs of The End Times”
Acrylic on Canvas
80 x 56,5 Cm
2023

Bambang Herras
"Perjalanan Berikutnya"
Acrylic on Canvas
70 x 85 Cm
2023





Bodek Sempu
“Self Potret of Pekik”

Acrylic on Canvas
30 x 40 Cm
2023

Bonnie Hermansyah
“Menghisap dalam Diam”

Kertas Doff
90 x 60 Cm
2023





Bonyong Muniardi
**“Semoga Menemukan
Kebebasan Abadi”**

Tinta di Canvas
55 x 35 Cm
2023

Bounty

“Fly Again”

Acrylic on Canvas

80 x 60 cm

2023





Budi Ubrux
"Dialog Nganu"

Oil on Canvas
90 cm x 105 cm
2023

Butet Kartaradjasa

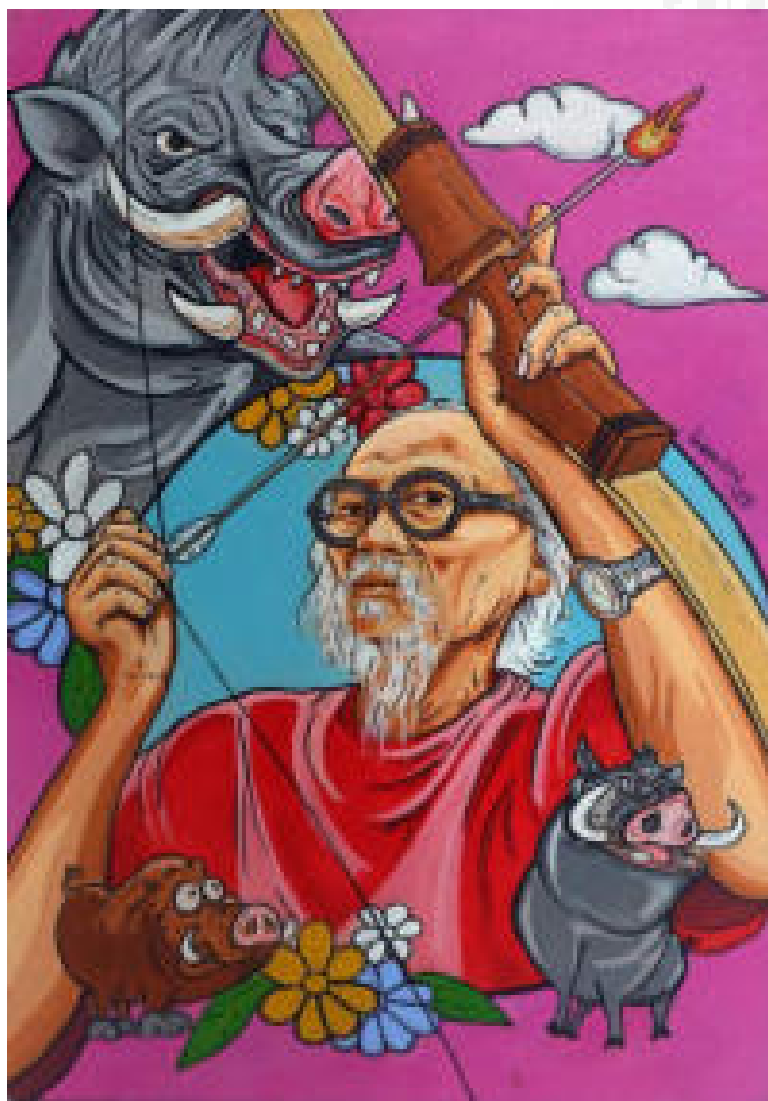
“Fly Again”

Oil on Canvas

100 x 100 Cm

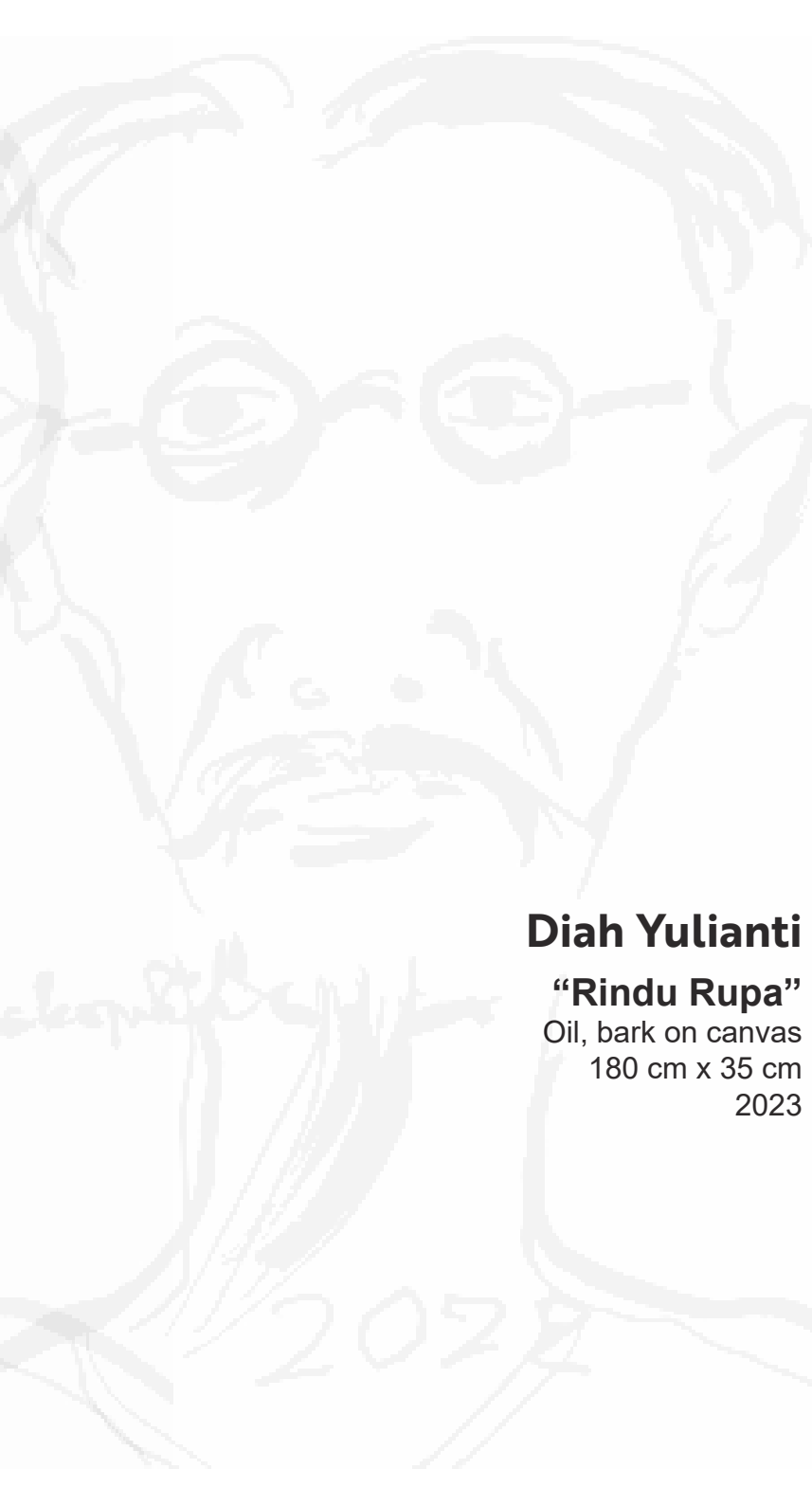
2023





Chaca Baninu
“Manah Celeng”

Acrylic on Canvas
40 cm x 60 cm
2023



Diah Yulianti

“Rindu Rupa”

Oil, bark on canvas
180 cm x 35 cm
2023





Djenar Maesa Ayu
“Di Sudut Mata Kami”

Acrylic on Canvas
70 cm x 50 cm
2023



Dony Kurniawan

“Perjalanan Pulang”

Acrilic on canvas

48 cm x 60 cm

2023

Dunadi

“Kolaborasi”

Fiberglass

120 x 35 x100 Cm

2023





**Dwi Marianto dan
Lejar Daniarta Hukubun**
“Memanah Matahari Hati”

Hand Drawing & Digital Collage
82 x 80 Cm
2023



Dyan Anggraini

“Melukis Putih”

Cat Minyak, Pensil di Kanvas

60 x 80 Cm

2023





Edi Sarwono
“Ngopi Mazeh”

Acrylic on Canvas
30 x 40 Cm
2023

Edi Sunaryo

“Cross”

Oil on canvas
120 x 150 Cm
2023





Ekwon Naif
“Berteman Celeng”

Acrilic on canvas
40 cm x 50 cm
2023

Erica Hestu Wahyuni

“Pamit”

Acrylic on canvas

50 x 50

20232





Godod Sutejo
“100 Hari Pak Pekik”

Acrilic on canvas
30 x 40 Cm
2023

Harbani Setyowati

**“OTS di Plataran
Djoko Pekik”**

Acrylic on canvas

55 x 65 Cm

2023





Hari Budiono

“Batu, Waktu, dan Perahu”

Oil on canvas

90 x 70 Cm

2023

Herjaka

**“Menebar Dharma
di Kesunyian”**

Oil on canvas

90 x 70 Cm

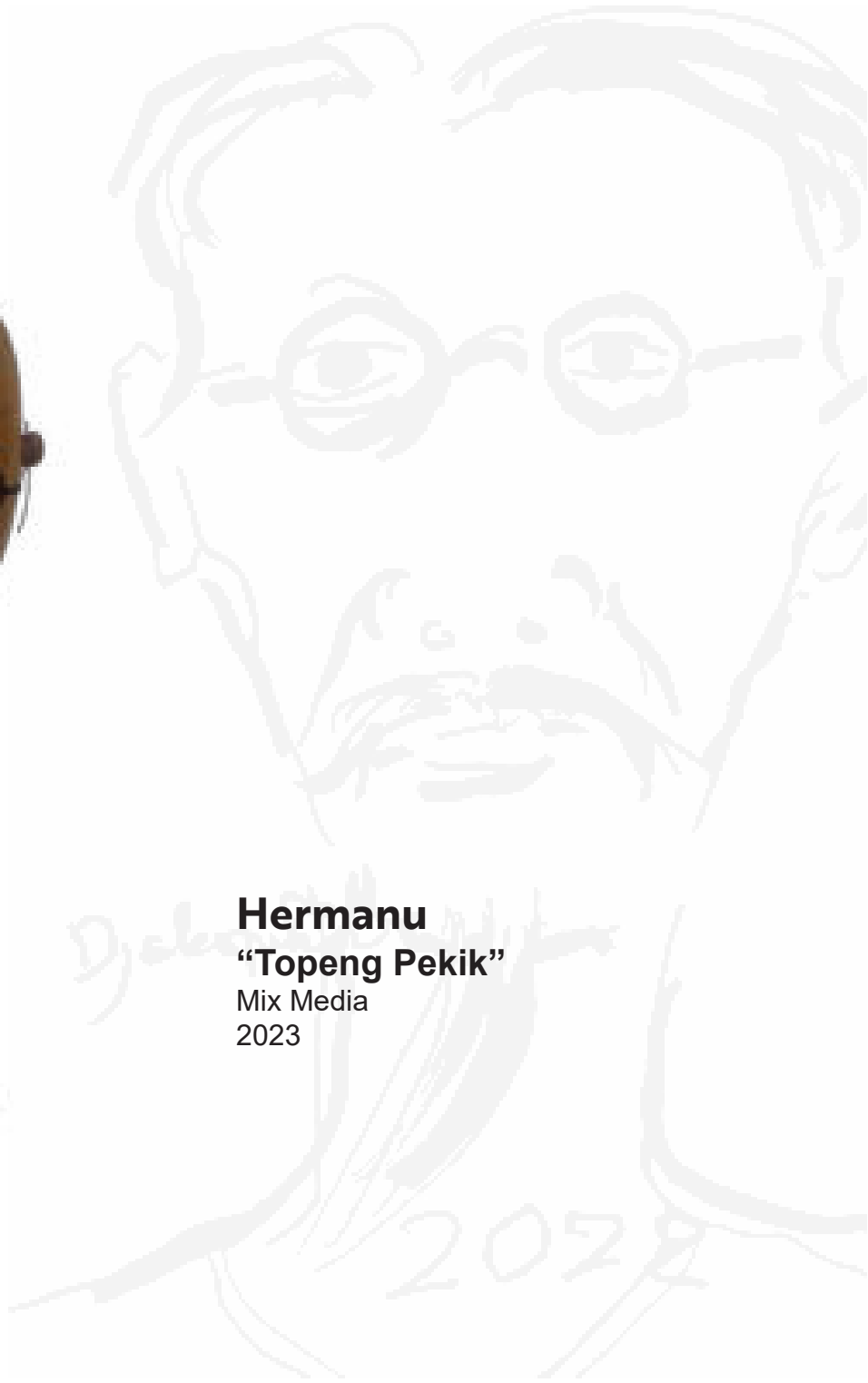
2023

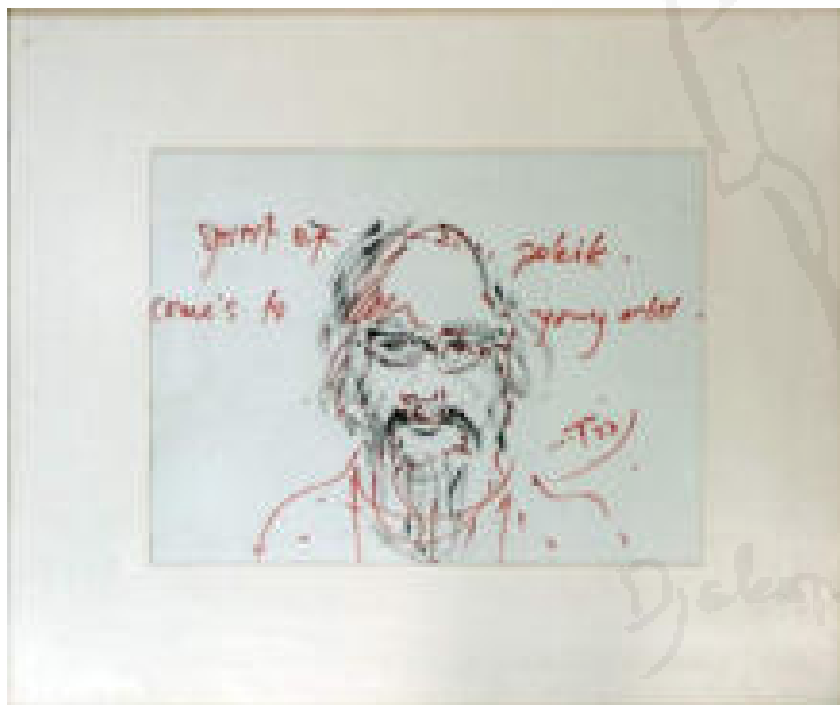




Hermanu
"Topeng Pekik"

Mix Media
2023





Heru Dodot

“The Print of Djoko Pekik”

Ink on canvas

60 x 70 cm

2023

Ifat Utuh
“Maestro Djoko Pekik”
Acrylic on canvas
55 x 65 Cm
2023





Ikhman Mudhakhir

“Potret Pak Djoko Pekik”

Pastel on canvas

40 x 60 cm

2023

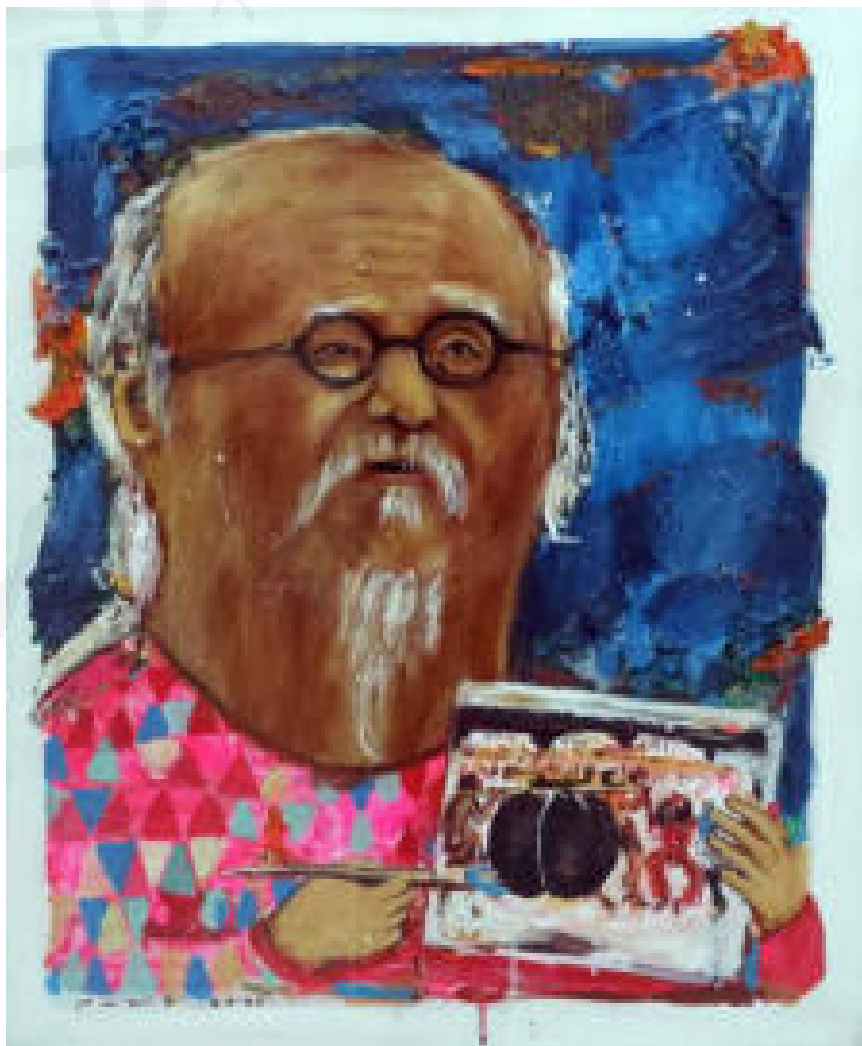
Irwan Guntarto

**“Djoko Pekik dengan
Karya Masterpiece”**

Acrylic on canvas

50 x 60 Cm

2023





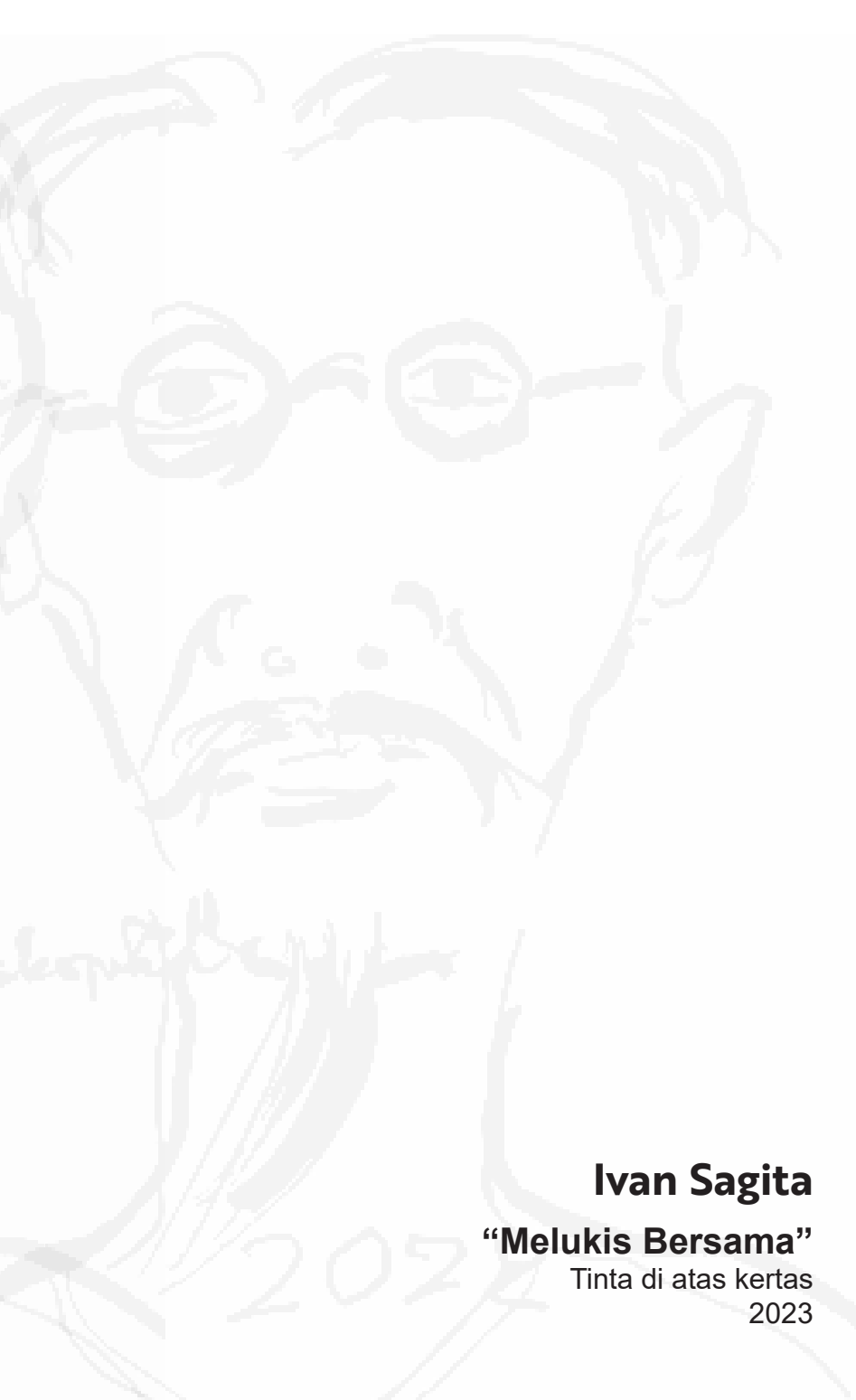
Irwantho Lentho

**“Pecate Nyawa Lawange
Suwargonipun Gusti”**

Fiberwood cut painting

Diameter 80 cm

2023



Ivan Sagita

“Melukis Bersama”

Tinta di atas kertas
2023





Jery Jesaya
"Tarian Badong buat
Sang Maestro
Acrylic on canvas
40 cm x 50 cm
2023

Joelya Nurjanti

“Terbang Dengan Bahagia”

Acrylic on Canvas

30 x 30 Cm

2023





Joko Gundul

"The Legend of Black Stone"

Ballpoint di Kertas

Ukuran A4

2023

Joni Ramlan

“Tribute to Djoko Pekik”

Acrylic on Canvas

40 x 40 cm

2023





“Memanah Matahari”



“Persemayaman”



“Pardiman Sang Pengiring”

**Joseph Wiyono –
Pritt Timothy**

Ballpoint di Kertas
Ukuran A4
2023

Kandar S.Y.
“Kiri Muda”

Acrylic on canvas
40 cm x 50 cm
2023





Laila Tifah

“Logro”

Oil on Canvas

80 x 80 Cm

2023

Ledek Sukadi

“Goro-Goro Lekra”

Acrylic on canvas

Diameter 60 Cm

2023





Lucia Hartini

“Kembali ke Cahaya Ilahi”

Acrylic on Canvas

70 x 70 Cm

2023

Luddy Astagis
**“Tempatkanlah di
Tempat Yang Indah”**

Acrylic on canvas
35 x 45 Cm
2023





Lukman

“Anggon Celeng”

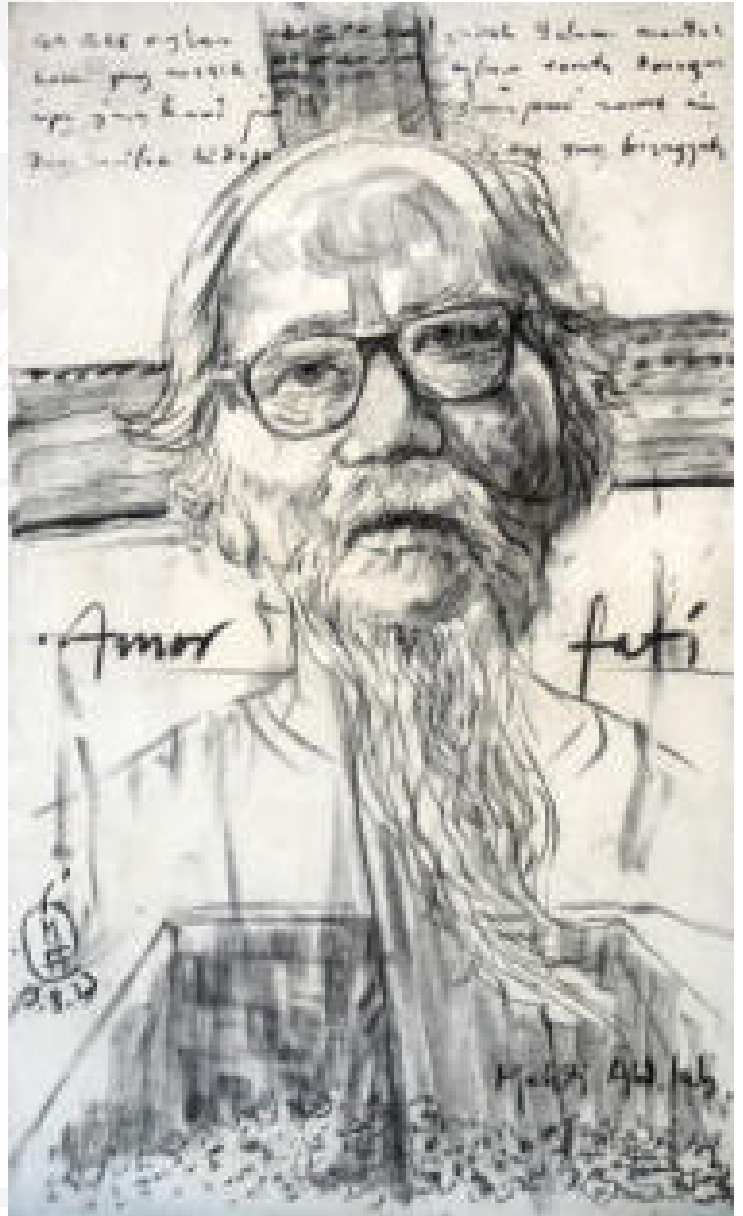
Mixed Media

58 x 58

2023

Mahdi Abdullah
“Amor Fati”

60 x 100 Cm
2023





Maman Rahman

“Tabur Doa”

Acrylic on Canvas

60 x 60 Cm

2023

Maslihar
**“Kembang Merah
Nguntapke Djoko Pekik”**
Acrylic on Canvas
60 x 40 Cm
2023





Melodia
“Homage to Djoko
Pekik:
The Last Wild Boar
Hunter
Life”

Acrylic, Charcoal,
Pencil on Canvas
50 x 60 Cm
2023



MATAMU CELENG

MEKALANGKU

MENGISRUH JEJAK

TASBIH DI TUBUH

TABIK TARING KAU ADU

DENGAN INGATAN

NIR AKHIR DI TEMBAGA

PERUTKU

DI MANA SUDAH TAK

MENEMU SEDUH

Meuz - Herlinatiens

“Untitled”

Acrylic on Mendong

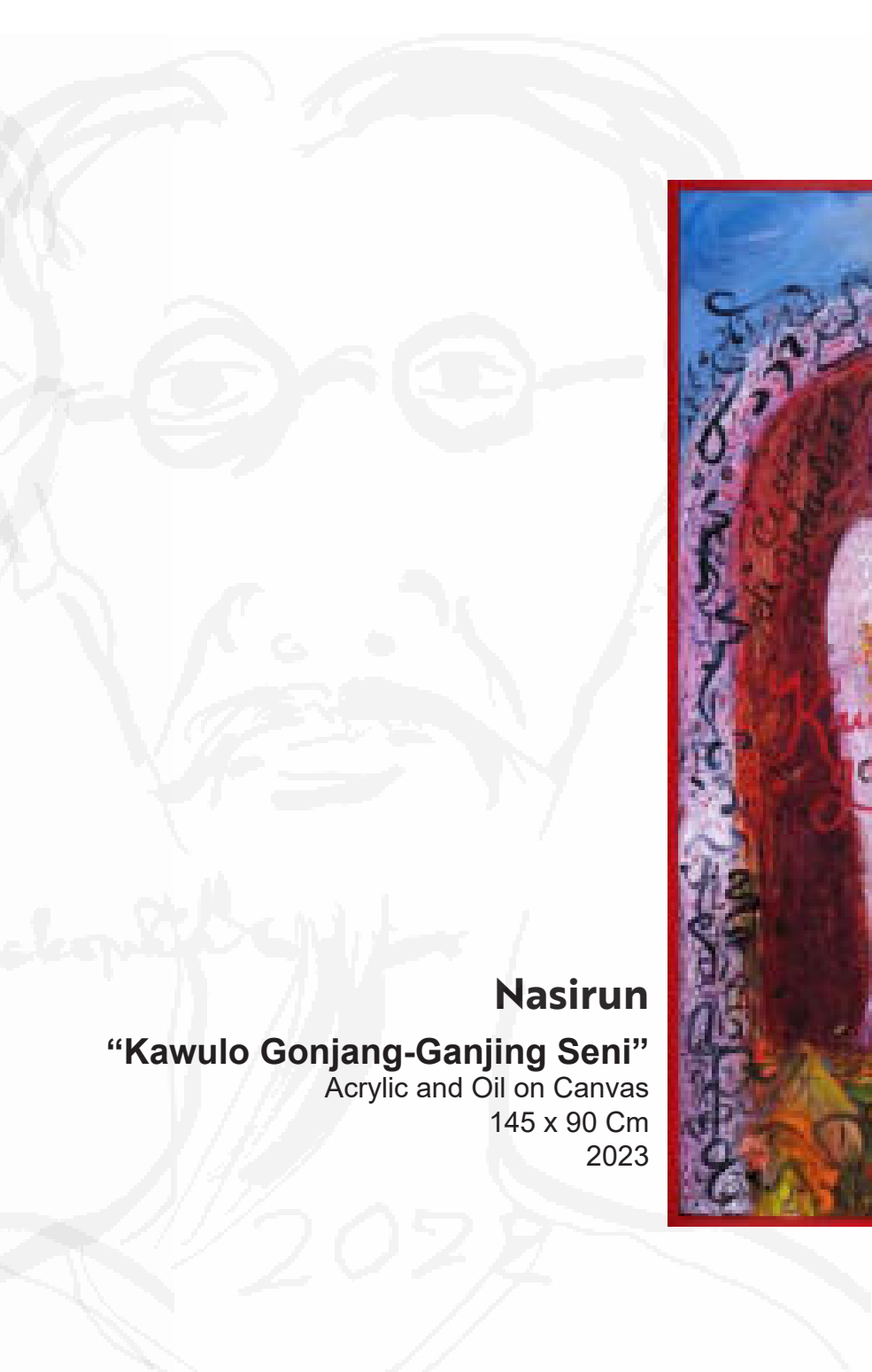
200 x 100 Cm

2023



Nanang Wijaya
"Duka Yang Mendalam"

Cat Air di atas Kanvas
30 x 40 Cm
2023



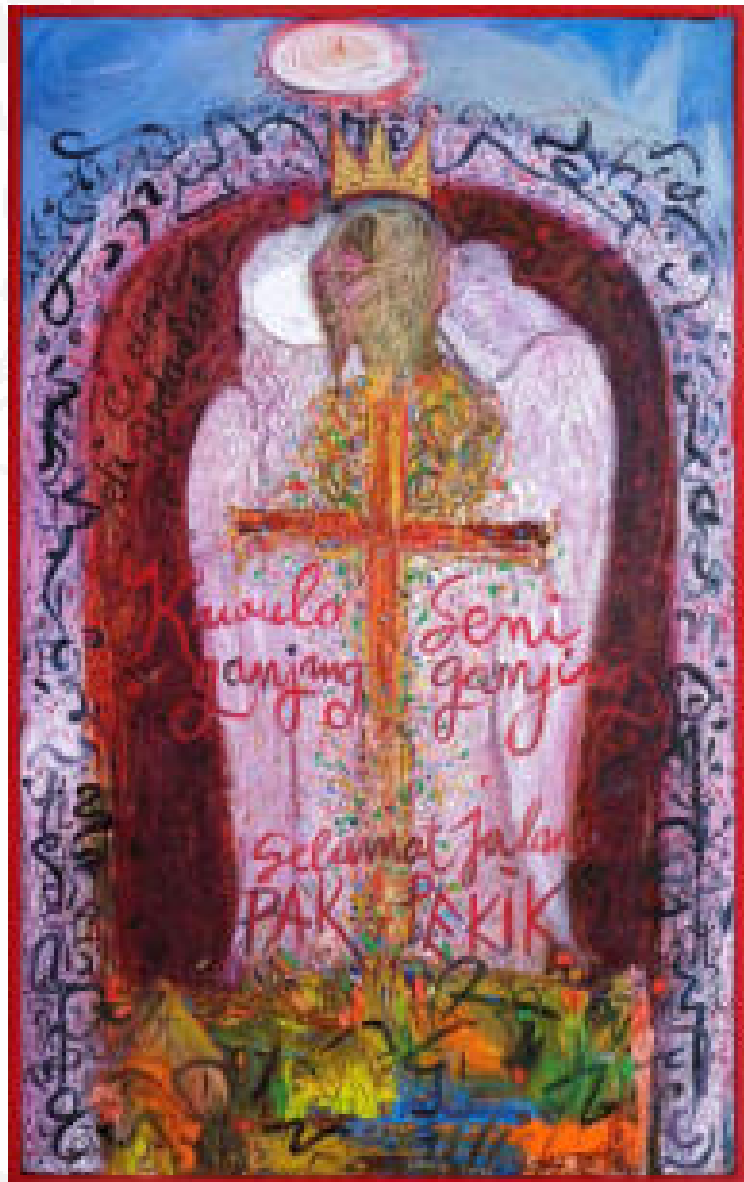
Nasirun

“Kawulo Gonjang-Ganjing Seni”

Acrylic and Oil on Canvas

145 x 90 Cm

2023





Neeya Noorsita
“Kembali Pada Cahaya”

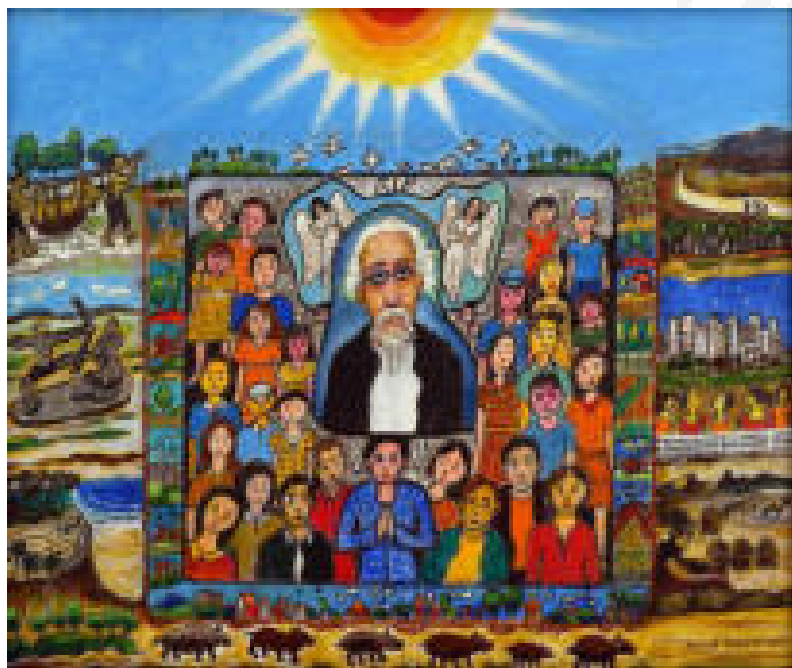
Watercolor on Paper
40 x 30 Cm
2023

Nita Azhar

“Nderek”

Acrylic on Canvas
40 x 60 Cm
2023





Nunuk Ribanu
“RIP Djoko Pekik”

Acrylic on Canvas
60 x 50 Cm
2023

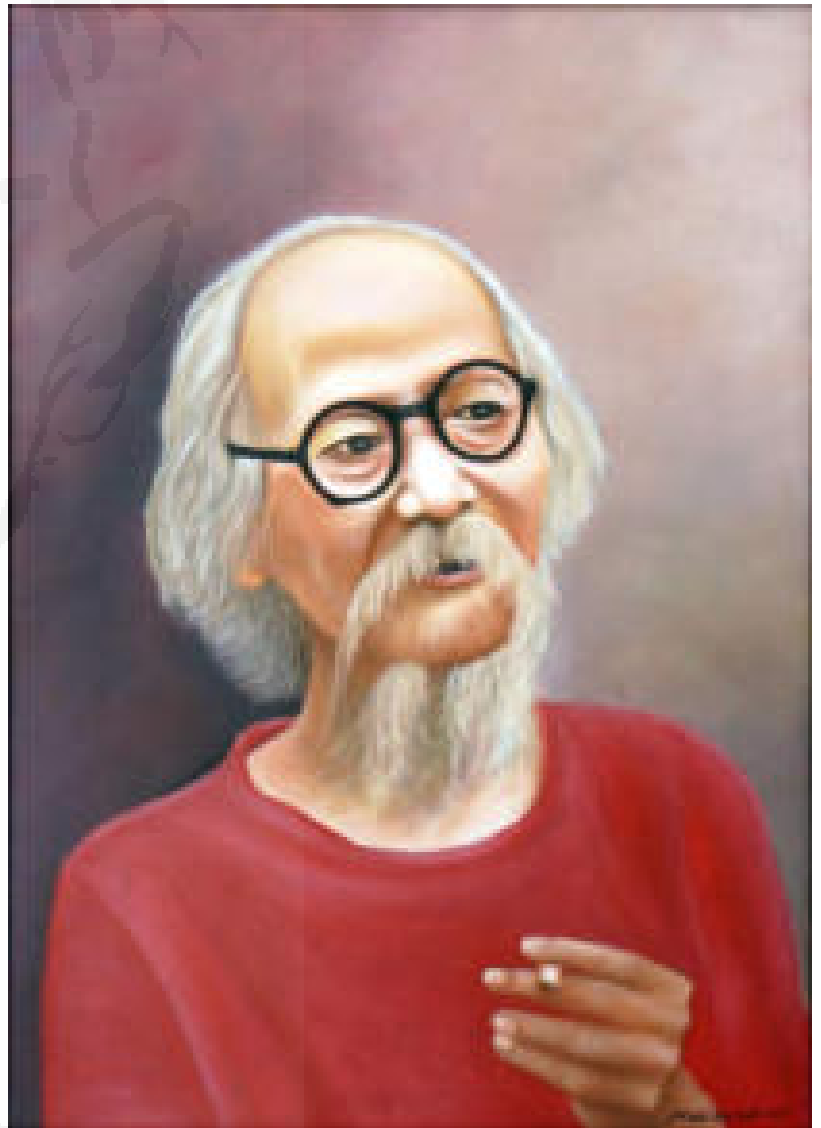
Nur Azizah Zie

“Potret Diri Djoko Pekik”

Oil on Canvas

50 x 70 Cm

2023





Nurohman Malik
“Swargi Langgeng”

Acrylic on Canvas
50 x 30 Cm
2023

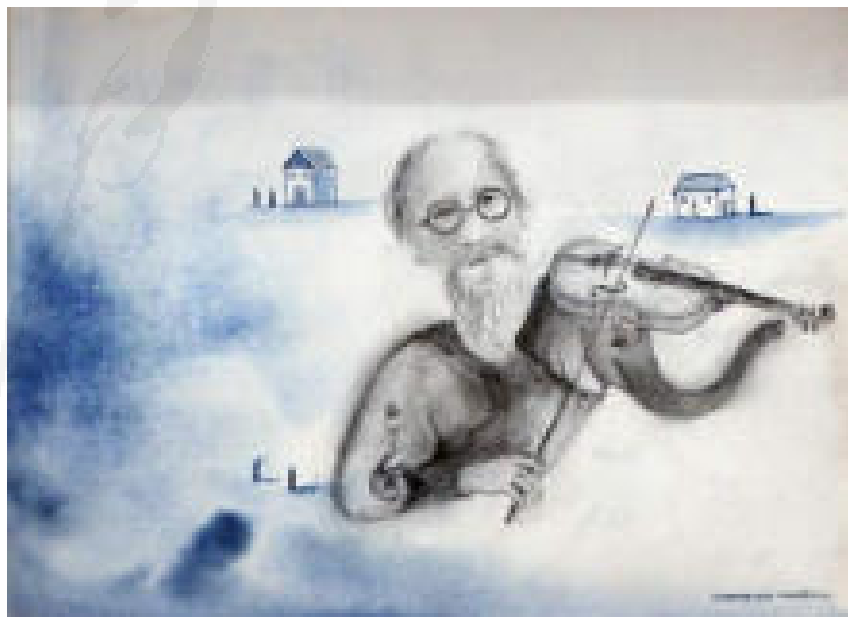
Oscar Artunes

“Hambeging Samudra”

Aquarel, watercolor, pencil

21 x 29,7 Cm

2023





Oscar Matano
“Swargi Langgeng”

Acrylic on Canvas
70 x 80 Cm
2023

Pandu Mahendra
“Matur Nuwun Sudah”

Acrylic on Canvas
60 x 80 Cm
2023





Piyaris Munandar

“Berziarah”

Acrylic on Canvas

80 x 65 Cm

2023

Pupuk DP

“To Heaven”

Acrylic on Canvas

60 x 80 Cm

2023





Putu Sutawijaya

“Berziarah”

Acrylic on Canvas

80 x 65 Cm

2023

Rico Lyaldhi
“Setelah Berburu”
Acrylic on Canvas
90 x 80 Cm
2023





Ridi Winarno

“Leng Ji Leng Beh”

Mix Media
60 x 40 Cm
2023



Riff

**“The Strong Man is
Djoko Pekik”**

Acrylic on Canvas

35 x 30 Cm

2023



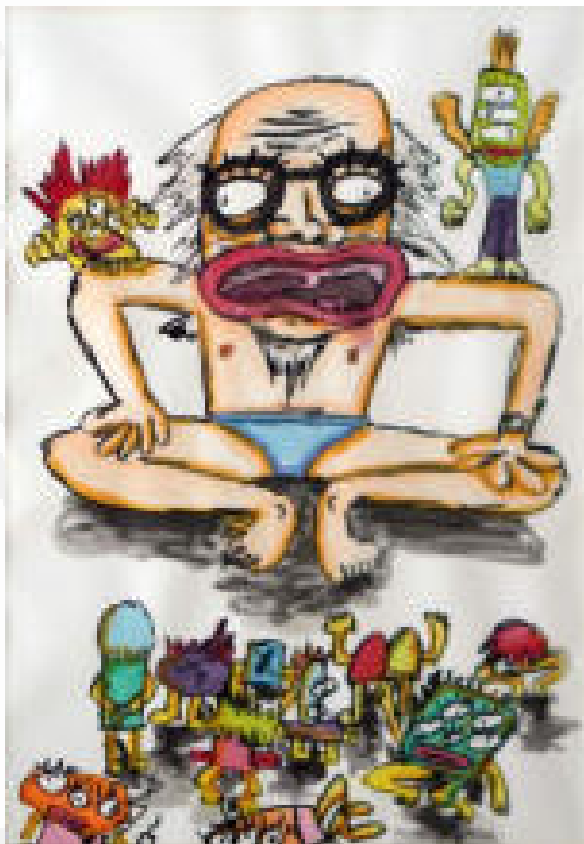
Rismanto

“Kereta Djoko Pekik”

Acrylic on Canvas

60 x 80 Cm

2023



Rozzan Fabian Jiwani

“Djoko Pekik for Everyone”

Watercolor in Paper

2023



Rozzan Fabian Jiwani

“Punch Punch Punch”

Watercolor in Paper

2023



Sigit Santoso

"Corrumpto Ergo Sum"

Acrylic on Canvas

60 x 60 Cm

2023



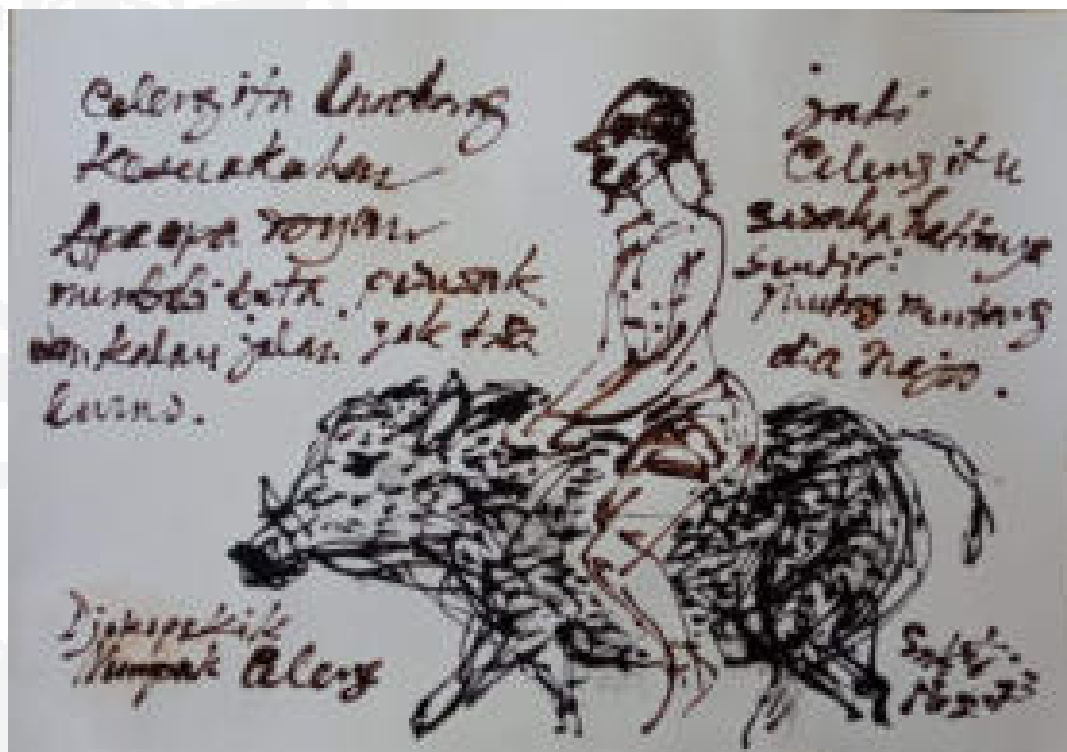


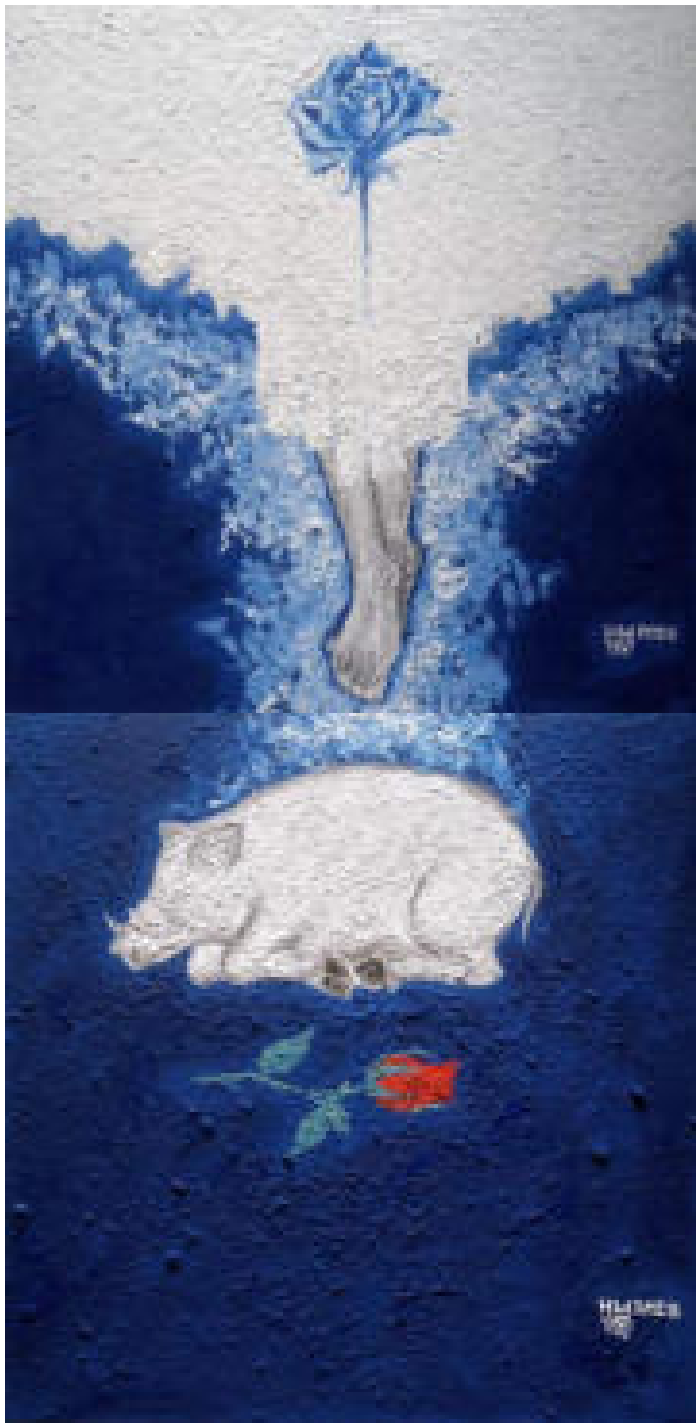
Subandi Giyanto
“Katon Mencoreng Tejane”

Acrylic on Canvas
50 x 40 Cm
2023

Subroto
“Djoko Pekik
Numpak Celeng”

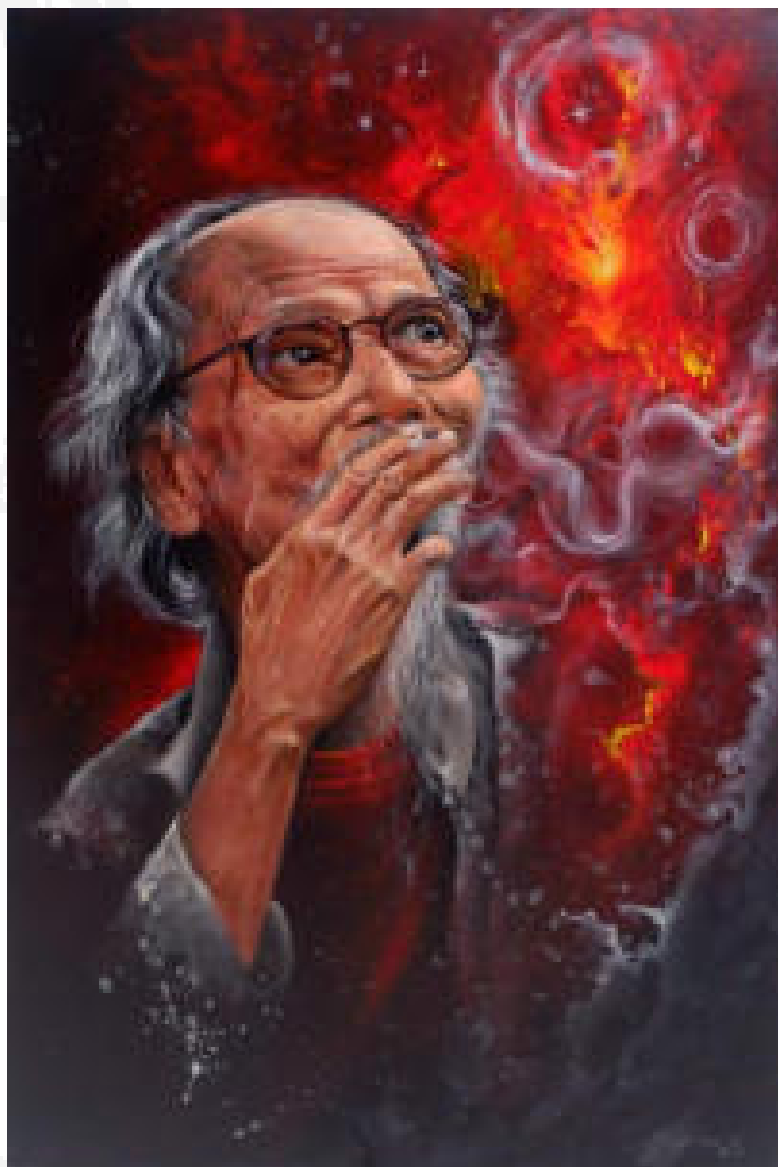
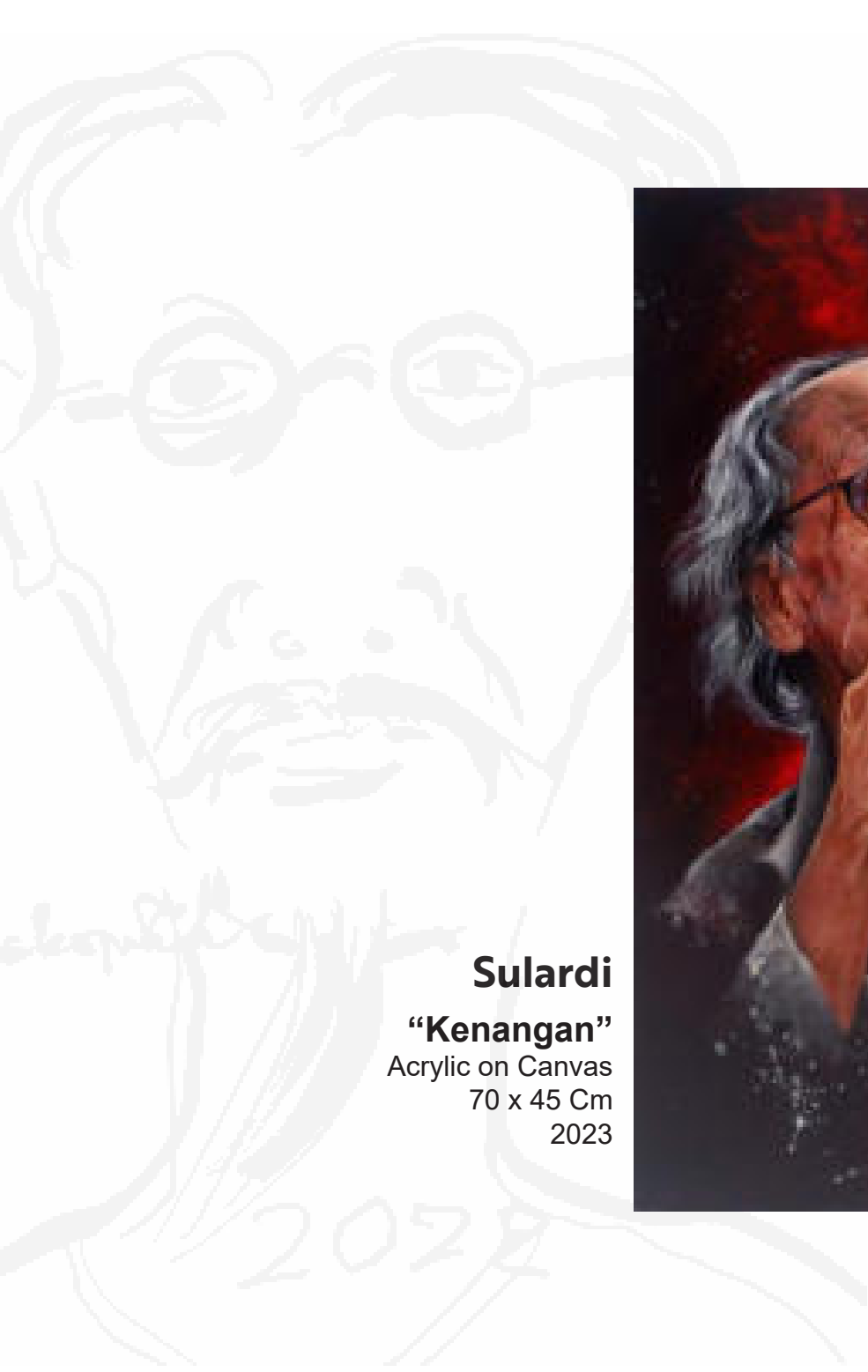
Acrylic on Paper
42 x 59,5 Cm
2023





Suharmanto
**“Dengan Bunga &
Berita Duka”**

Acrylic on Canvas
40 x 40 Cm
2023



Sulardi

“Kenangan”

Acrylic on Canvas

70 x 45 Cm

2023



Syarizal Pahlevi
"Pemburu Celeng"

Woodcut
74 x 58 Cm
2023

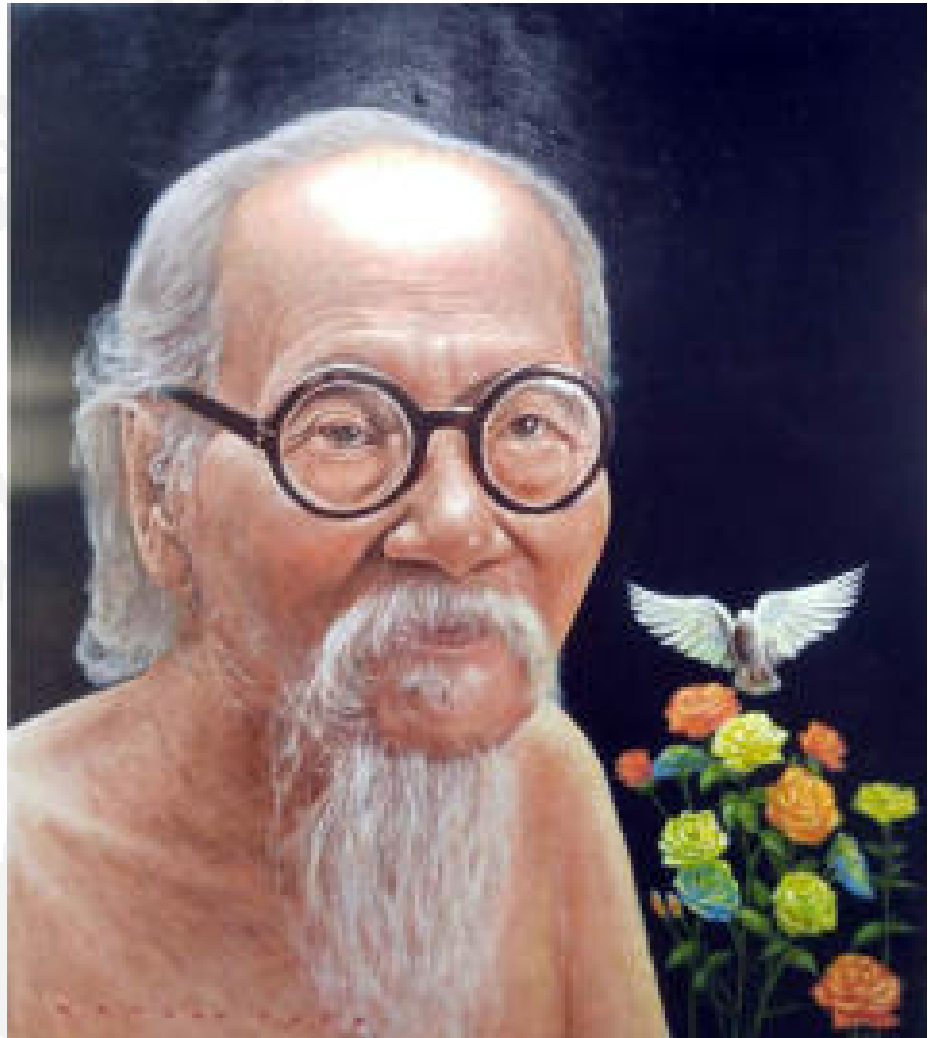
Tantar Matano

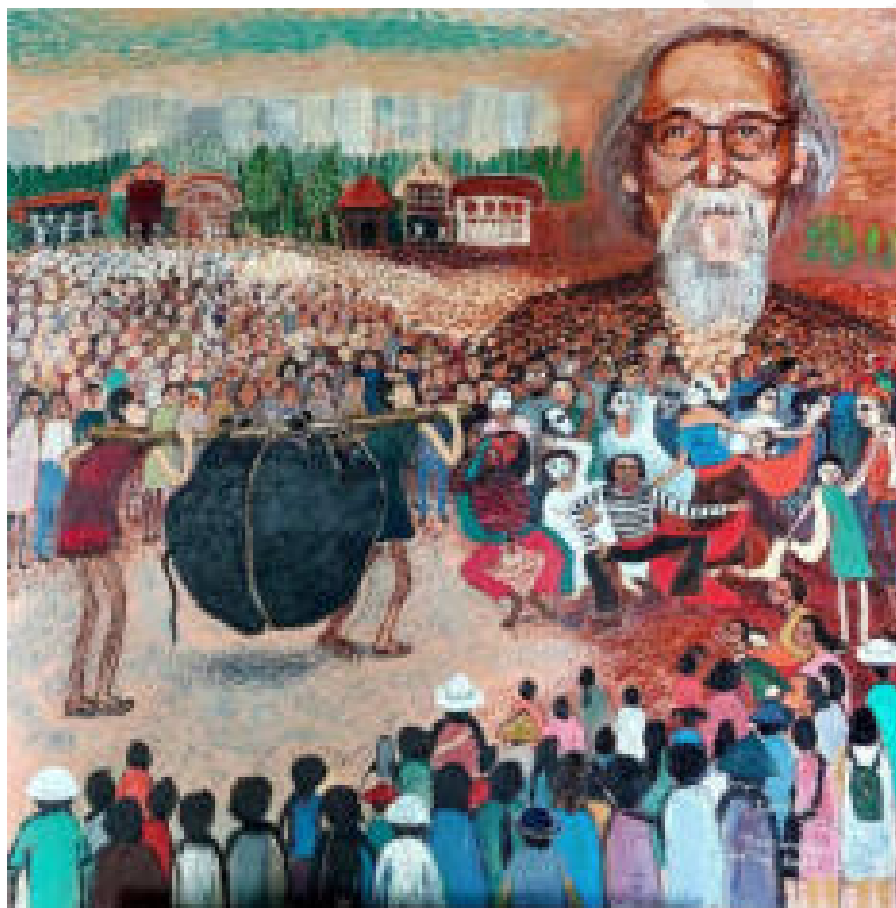
**“Bunga – Bunga
di Mana mana”**

Acrylic on Canvas

80 x 70 Cm

2023





Tini Djameen

“Dialog”

Acrylic on Canvas

83,5 cm x 83,5 cm

2023



Titoes Libert
“Quo Vadis Djoko Pekik”
Watercolor on Paper
20 x 30 Cm
2023



Udin Kuru

“Air Mata”

Acrylic on Canvas

40 cm x 40 cm

2023





VA Sudiro

“Semar”

Acrylic on Canvas

50 cm x 65 cm

2023

Valentinus Rommy

“Berdamai dengan Celeng”

Acrylic on Canvas

35 x 35 Cm

2023





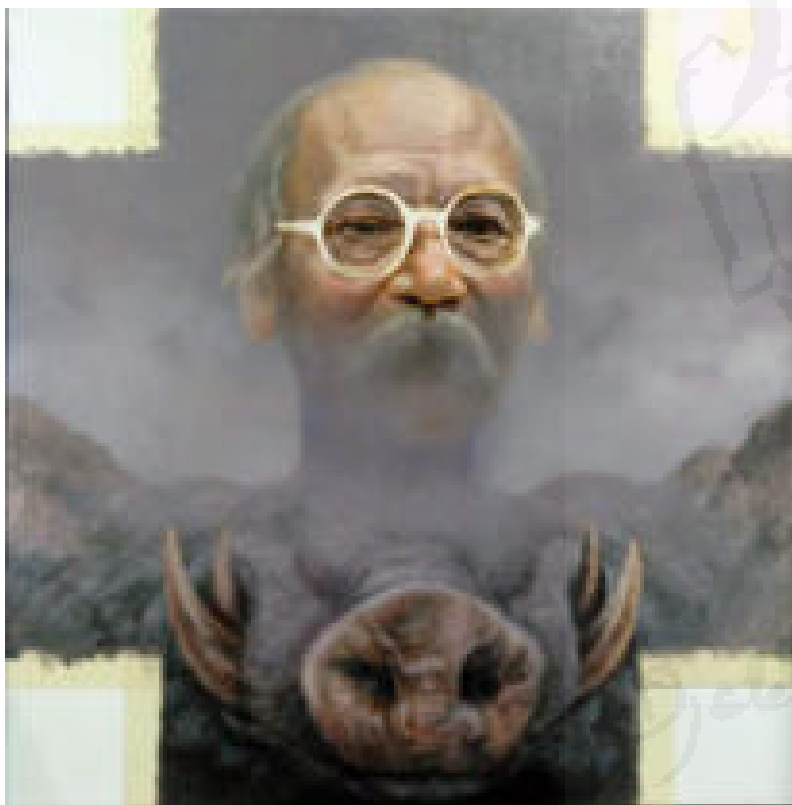
Wasito

“Untitled”

Acrylic on Canvas

60 x 50 cm

2023



Wayan Cahya
“Penunggang Celang”

Oil on Canvas
51,5 cm x 50,8 cm
2023

Yaksa Agus
“Selamat Tidur Pak”
Oil on Canvas
70 x 90 Cm
2023



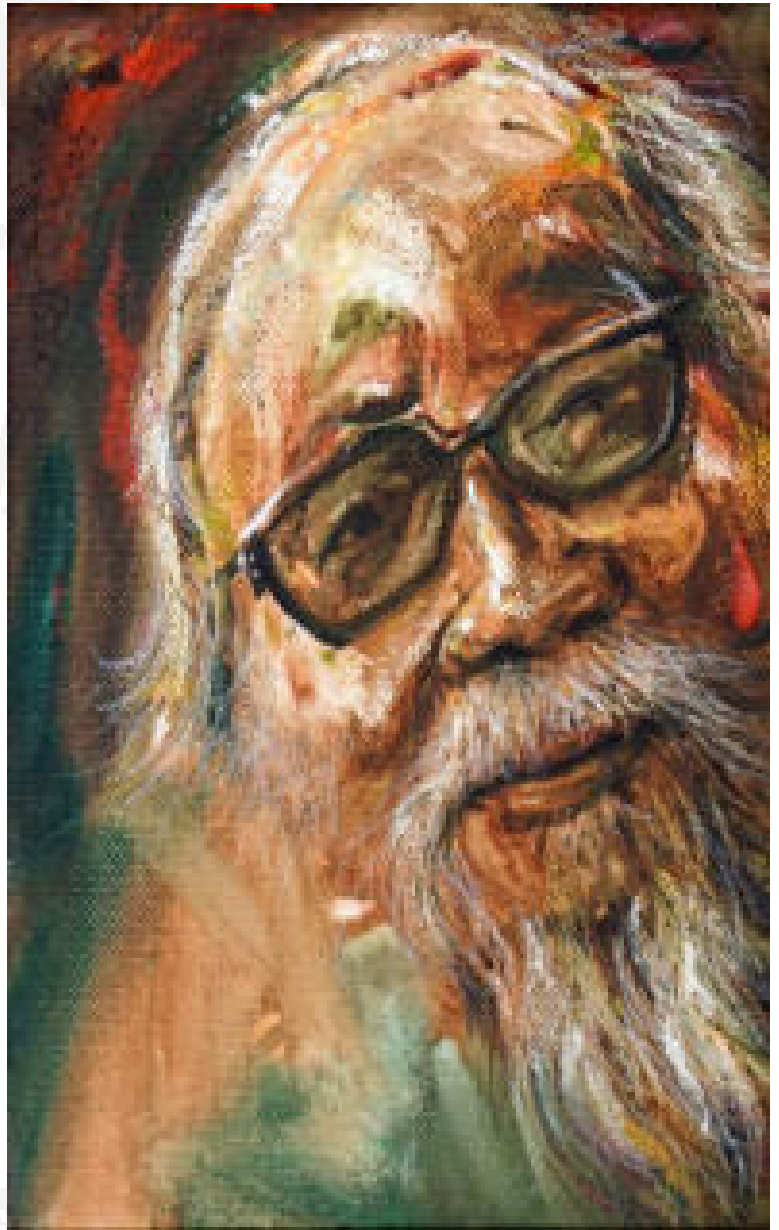


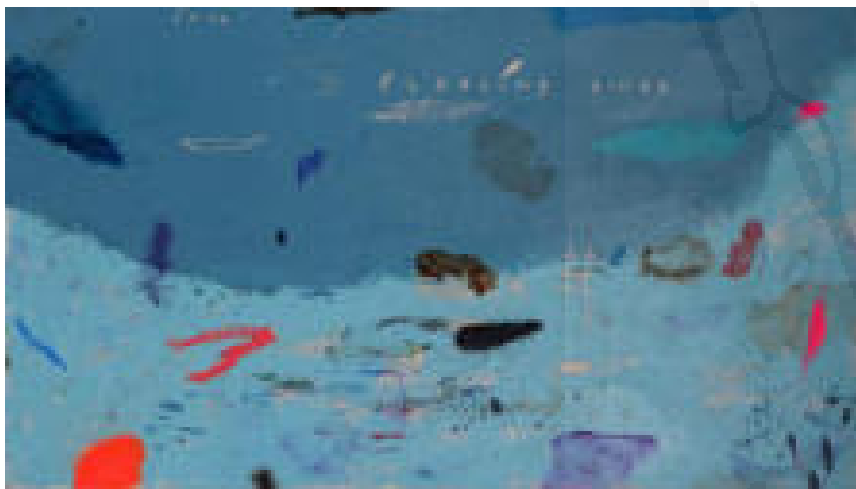
Yogi Setiawan
“Potret Pelukis Tua”

Oil on Canvas
51,5 cm x 50,8 cm
2023

Yoyok Suryo
**“Djoko Pekik ;
Marak Sowan Gusti”**

Acrylic on Canvas
50 x 60 Cm
2023





Yusa Dirgantara
"Floating Away"

Acrylic on Canvas
70 cm x 40 cm
2023

Yuwantoro Adi

“Djoko Pekik Takkan Hilang”

Acrylic on Canvas

80 x 60 Cm

2023

